

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Disaat perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan.<sup>1</sup>

Perusahaan di dunia maupun di Indonesia juga semakin banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif dan negatif. Di satu sisi perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun di sisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas bisnis perusahaan.

Banyak perusahaan yang dianggap telah memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi dan teknologi tetapi mendapat kritik karena telah menciptakan masalah sosial dan lingkungan. Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi trend global seiring dengan semakin

---

<sup>1</sup> Sutopoyudo, *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*, 2009

maraknya kepedulian mengutamakan *stakeholders*. Kehilangan rekan bisnis maupun risiko terhadap citra perusahaan (*brand risk*) tentu akan memberi dampak pada kelangsungan hidup usaha yang telah berjalan. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan<sup>2</sup>. Undang-undang tersebut juga mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di laporan tahunan.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat didalam Undang - Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan / atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan / atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-undang tentang *Perseroan Terbatas*, UU No.40 tahun 2007, LN No.106 tahun 2007, TLN No 4756,Ps. 1 angka (3)

<sup>3</sup> Sutopoyudo, op.cit.,2009

Di Indonesia misalnya untuk kasus kelalaian yang dilakukan PT. Lapindo Brantas merupakan penyebab utama meluapnya lumpur panas di Sidoarjo, akan tetapi pihak Lapindo malah berdalih dan enggan untuk bertanggung jawab. Jika dilihat dari sisi etika bisnis, apa yang dilakukan oleh PT.Lapindo Brantas jelas telah melanggar etika dalam berbisnis, dimana PT.Lapindo Brantas telah melakukan eksploitasi yang berlebihan dan melakukan kelalaian hingga menyebabkan terjadinya bencana besar yang mengakibatkan kerusakan parah pada lingkungan dan sosial.

Eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh PT.Lapindo membuktikan bahwa PT.Lapindo rela menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan. Dan keengganan PT.Lapindo untuk bertanggung jawab membuktikan bahwa PT.Lapindo lebih memilih untuk melindungi aset-aset mereka daripada melakukan penyelamat dan perbaikan atas kerusakan lingkungan dan sosial yang mereka timbulkan.<sup>4</sup>

CSR sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban - kewajiban diatas (ekonomi dan legal). CSR merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau

---

<sup>4</sup> Kompas, *Banjir lumpur banjir janji*, 20 Juni 2009, hlm. 18-19

*customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. *Global Compact Initiative* menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini.<sup>5</sup>

Masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Sekarang, masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau melaksanakan CSR. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif.<sup>6</sup>

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. CSR dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra

---

<sup>5</sup> Dahlia, L. dan Siregar, V. S, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 2008

<sup>6</sup> Sutopoyudo, *Op.cit.*, 2009

perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Menurut bank dunia, tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari beberapa komponen utama: perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak azasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, standar usaha, pasar, pengembangan ekonomi dan badan usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan, bantuan bencana kemanusiaan.

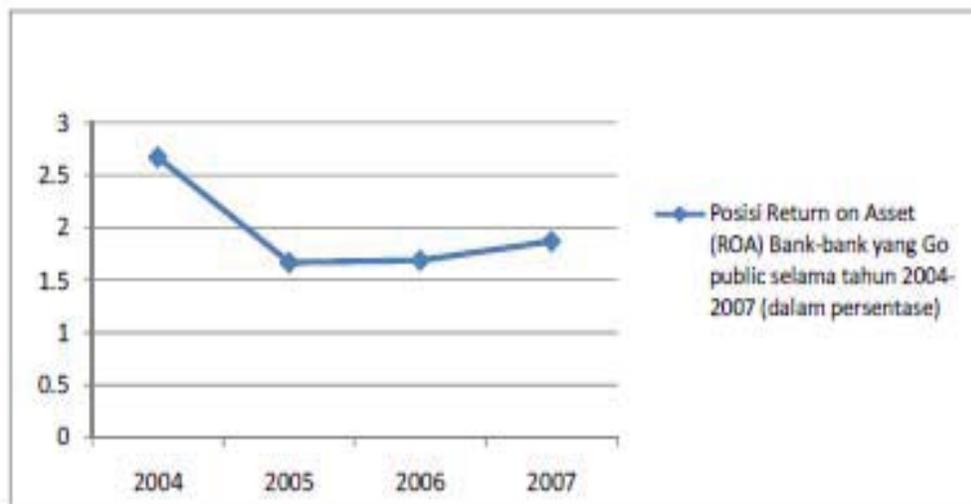
Pada penelitian Dahlia dan Siregar menemukan hubungan yang signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan<sup>7</sup>. Berbeda dengan Sarumpaet yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan oleh karena investor lebih memilih untuk mendapatkan informasi tentang tanggung jawab sosial dari pihak ketiga dan informasi pemerintah untuk mengetahui indikator kinerja ekonomi perusahaan<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Dahlia dan Siregar, *op.cit.*,2008

<sup>8</sup> Sarumpaet, S. ,*The relationship between environmental performance and financialperformance of Indonesian*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan,2005

Penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dan kewajibannya. Dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2004 – 2007 terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio – rasio keuangan perbankan pada bank *go public* selama tahun 2004 - 2007 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

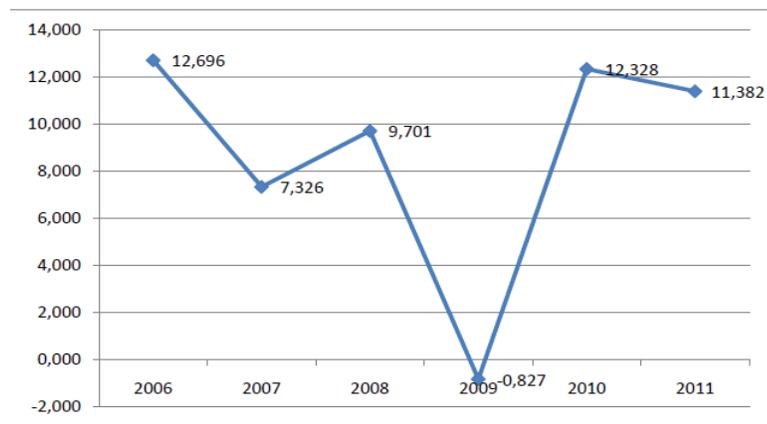


Gambar 1.1: Posisi *Return On Asset* (ROA) Bank- bank *Go Public* tahun 2004-2007 (dalam persentase)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada bank *go public* selama tahun 2004-2007 telah mengalami penurunan yaitu dari 2,67 menjadi 1,87. Hal ini menunjukkan kinerja

profitabilitas bank *go public* di Indonesia mengalami penurunan dalam kurun waktu 2004 – 2007.

Penulis juga mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Semakin besar EPS maka berarti kinerja perusahaan semakin baik. Dalam perkembangan industri perbankan, misalnya pada PT.Bank International Indonesia Tbk selama periode 2006-2011 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1.2 : Posisi *Earning Per Share* (EPS) PT.Bank International Indonesia Tahun 2006-2011

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tahun 2006 *Earning Per Share* (EPS) sebesar 12,696. Pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 5,37 atau 42,42%. Sedangkan pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar 2,375 atau 32,42%. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat tajam dikarenakan PT.Bank International Indonesia Tbk tidak memperoleh laba atau mengalami kerugian. Penurunan tersebut sebesar 10,528 atau

108,52%. Pada tahun 2010 EPS PT. Bank International Indonesia Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 13,155 dan pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar 0,946 atau 7,67%. Hal ini menunjukkan kinerja profitabilitas bank tersebut mengalami fluktuasi.

Adapun motivasi penelitian memilih membahas mengenai CSR adalah karena semakin dikembangkannya praktik CSR dilingkungan perusahaan baik untuk perusahaan dalam maupun luar negeri untuk saat ini. Peneliti memilih sektor perbankan dilakukan dengan pertimbangan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya pada perusahaan industri yang menghasilkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga sektor keuangan atau *financial* seperti lembaga keuangan bank dan bukan bank. Bank dapat dilihat sebagai fasilitator dari aktivitas industri yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Persoalannya saat ini banyak industri yang merusak lingkungan, melanggar HAM, melakukan pemutusan hubungan kerja sepihak, sering bertahan dan berkuasa dengan tetap menerima kredit dari perusahaan-perusahaan keuangan yang kuat dan berkuasa.

Perusahaan perbankan memahami bahwa CSR lebih dari sekedar kewajiban, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan didasari oleh pemahaman dan keyakinan bahwa perseroan harus memberi manfaat bagi masyarakat luas. Selain itu lingkungan dan kepercayaan masyarakat merupakan faktor keberhasilan suatu bank. Berdasarkan pada keyakinan inilah peneliti tertarik untuk membahas mengenai perusahaan perbankan terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berdasarkan tahun 2010 – 2011.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul :  
**“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Tahun 2010– 2011”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak yang melanggar etika bisnis dengan melakukan pencemaran terhadap lingkungan dan sosial ,misalnya saja untuk kasus PT.Lapindo Brantas.
2. Kurangnya kesadaran perusahaan tentang pentingnya menerapkan CSR sehingga mendapat kritikan dari masyarakat karena menciptakan masalah sosial dan lingkungan.
3. Masih banyak perusahaan yang menganggap CSR sebagai suatu beban yang akan mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun.
4. Kerugian perusahaan yang merosot tajam pada tahun 2009 mengakibatkan penurunan *earning per share* (EPS) pada tahun yang bersangkutan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdasarkan tahun 2010 - 2011. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *corporate social responsibility* (CSR) dan variabel dependennya yaitu *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS).

### **D. Perumusan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdasarkan tahun 2010 - 2011?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdasarkan tahun 2010 - 2011?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis, ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdasarkan tahun 2010 - 2011

2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdasarkan tahun 2010-2011.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

2. Bagi investor,

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

3. Bagi masyarakat,

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh,

4. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini penulis akan memberikan garis besar serta gambaran umum mengenai isi dari laporan yang didapat diuraikan lebih lanjut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori – teori yang membahas mengenai pengertian – pengertian yang berkaitan dengan pembahasan dan kerangka pikir.

**BAB II : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, metode analisis data serta definisi operasional variabel.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan perbankan di Indonesia dan kegiatan usaha perusahaan

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan serta saran – saran yang akan diberikan oleh penulis sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti.